

Penyimpangan dan Masalah Sosial dalam Olahraga: Implikasi terhadap Sportivitas, Keadilan, dan Integritas Olahraga

Yan Indra Siregar¹, Putra Arima², Indrian Saputra Sitinjak³, Duleva Berry Aritra Kaban⁴,
Muhammad Rizki Berutu⁵

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri
Medan, Medan, Indonesia

Email: yanindra@unimed.ac.id, putraarima@unimed.ac.id, indriansitinjak9@gmail.com,
dulevakaban2004@gmail.com, riskiberutu81@gmail.com

Abstract

Social deviance and social problems in sports have become increasingly complex along with the development of modern sports. Various issues such as violence in sports, doping, gender discrimination, unfair competition, and declining sportsmanship can negatively affect the integrity and educational values of sports. This study aims to analyse the forms, causes, impacts, and prevention efforts related to social deviance and social problems in sports. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) method by examining scientific articles and relevant references published between 2021 and 2026. Data were collected through the processes of identification, selection, evaluation, and synthesis of literature related to sports sociology and social issues in sports. The results indicate that social deviance in sports is influenced by individual, social, cultural, and organizational factors. The most frequently reported forms of deviance include violence, doping, and gender discrimination. These problems contribute to the decline of sportsmanship, public trust, fairness, and the integrity of sporting competitions. Furthermore, the findings reveal that preventive efforts can be implemented through strengthening regulations, ethical education, character development, and the promotion of fair play values. In conclusion, collaboration among athletes, coaches, sports organizations, educational institutions, and society is essential to minimize social deviance and promote a healthy sporting environment.

Keywords: *Social deviance, social problems, sports, sportsmanship, fair play*

Abstrak

Penyimpangan sosial dan masalah sosial dalam olahraga menjadi semakin kompleks seiring dengan perkembangan olahraga modern. Berbagai isu seperti kekerasan dalam olahraga, doping, diskriminasi gender, persaingan yang tidak adil, dan menurunnya sportivitas dapat memberikan dampak negatif terhadap integritas dan nilai-nilai pendidikan dalam olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan yang berkaitan dengan

penyimpangan sosial dan masalah sosial dalam olahraga. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji artikel ilmiah dan referensi relevan yang dipublikasikan pada periode 2021–2026. Data dikumpulkan melalui proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur yang berkaitan dengan sosiologi olahraga dan isu-isu sosial dalam olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpangan sosial dalam olahraga dipengaruhi oleh faktor individu, sosial, budaya, dan organisasi. Bentuk penyimpangan yang paling sering ditemukan meliputi kekerasan, doping, dan diskriminasi gender. Permasalahan tersebut berkontribusi terhadap menurunnya sportivitas, kepercayaan publik, keadilan, serta integritas kompetisi olahraga. Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya pencegahan dapat dilakukan melalui penguatan regulasi, pendidikan etika, pembinaan karakter, serta penanaman nilai-nilai fair play. Dengan demikian, kolaborasi antara atlet, pelatih, organisasi olahraga, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk meminimalkan penyimpangan sosial dan menciptakan lingkungan olahraga yang sehat.

Kata Kunci: Penyimpangan sosial, masalah sosial, olahraga, sportivitas, fair play.

Pendahuluan

Olahraga merupakan salah satu aktivitas sosial yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan, membentuk karakter, dan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Selain berfungsi sebagai sarana pengembangan fisik, olahraga juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab (Hermawan et al., 2021; Solissa, 2022). Oleh karena itu, olahraga tidak hanya dipandang sebagai aktivitas kompetitif, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembangunan sosial. Namun, perkembangan olahraga modern turut diiringi oleh munculnya berbagai bentuk penyimpangan dan masalah sosial yang dapat mengurangi nilai-nilai luhur olahraga. Berbagai fenomena seperti kekerasan dalam pertandingan, penggunaan doping, diskriminasi gender, rendahnya sportivitas, serta ketidakadilan sosial masih sering ditemukan dalam berbagai cabang olahraga (Yudho et al., 2024; Foekh et al., 2024). Kondisi ini

menunjukkan bahwa olahraga masih menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, adil, dan berintegritas.

Kekerasan dalam olahraga merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial yang sering terjadi dan dapat melibatkan atlet, pelatih, maupun suporter. Fenomena tersebut umumnya dipicu oleh fanatisme yang berlebihan, tekanan kompetisi, serta rendahnya pengendalian emosi. Tindakan kekerasan tidak hanya merugikan individu yang terlibat, tetapi juga berdampak pada citra olahraga sebagai sarana pembentukan karakter (Yudho et al., 2024). Selain itu, perilaku tidak sportif dalam olahraga juga menjadi perhatian penting karena dapat menurunkan kualitas kompetisi dan menghambat terciptanya fair play dalam pertandingan (Ardinnata & Warni, 2024).

Permasalahan lain yang cukup mendapat perhatian adalah penggunaan doping untuk meningkatkan performa atlet secara tidak sah. Doping merupakan

bentuk penyimpangan yang bertentangan dengan prinsip kejujuran dan sportivitas karena memberikan keuntungan yang tidak adil dalam kompetisi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik doping dipengaruhi oleh faktor individu, lingkungan sosial, tekanan untuk meraih prestasi, serta lemahnya pemahaman terhadap etika olahraga (Harahap et al., 2025). Selain itu, hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa perilaku doping dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor sosial, budaya, organisasi, dan lingkungan olahraga yang kompleks sehingga memerlukan pendekatan pencegahan yang komprehensif (McLean et al., 2025).

Di samping itu, diskriminasi gender masih menjadi masalah sosial yang ditemukan dalam dunia olahraga. Perempuan sering menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh kesempatan yang setara, baik dalam partisipasi, penghargaan, maupun akses terhadap fasilitas olahraga. Ketidaksetaraan tersebut dipengaruhi oleh stereotip gender dan budaya patriarki yang masih berkembang dalam masyarakat (Foekh et al., 2024; Zani et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya menciptakan olahraga yang inklusif dan berkeadilan masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Olahraga pada dasarnya memiliki potensi besar sebagai sarana pembangunan sosial dan penciptaan keadilan sosial dalam masyarakat. Namun, berbagai bentuk penyimpangan dan masalah sosial yang terjadi dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan

penguatan nilai sportivitas, pendidikan karakter, penegakan regulasi, serta peningkatan kesadaran etika olahraga untuk meminimalkan berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi (Muyassar et al., 2025).

METODE Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk penyimpangan sosial, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahan yang telah dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya.

Sumber Data dan Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini bukan individu secara langsung, melainkan artikel ilmiah dan buku yang dijadikan sumber data sekunder. Data penelitian diperoleh dari 10 artikel jurnal dan 2 buku yang relevan dengan topik penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga. Artikel yang digunakan merupakan publikasi pada periode 2021–2026, sedangkan buku yang digunakan adalah *Sosiologi Olahraga* (Hermawan et al., 2021) dan *Buku Ajar Sosiologi Olahraga* (Solissa, 2022).

Prosedur Sampling

Pemilihan literatur dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling** berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas penyimpangan atau masalah sosial dalam olahraga; (2) artikel diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026; (3) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text); dan (4) artikel berasal dari jurnal ilmiah yang memiliki relevansi dengan bidang olahraga, pendidikan jasmani, atau sosiologi olahraga. Sementara itu, artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian atau tidak memiliki akses teks lengkap dikeluarkan dari proses analisis.

Material dan Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar analisis literatur yang digunakan untuk mengidentifikasi informasi penting dari setiap sumber yang ditelaah. Informasi yang dikumpulkan meliputi identitas artikel, tujuan penelitian, metode penelitian, temuan utama, bentuk penyimpangan sosial, faktor penyebab, dampak, dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti sebelumnya.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi literatur yang relevan melalui pencarian pada basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan jurnal nasional yang berkaitan dengan olahraga. Tahap kedua adalah seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi

yang telah ditetapkan. Tahap ketiga adalah ekstraksi data dari setiap artikel dan buku yang terpilih. Tahap keempat adalah analisis dan sintesis hasil penelitian untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan temuan yang berkaitan dengan penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga. Tahap terakhir adalah penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis literatur.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik **analisis isi (content analysis)**. Data yang diperoleh dari berbagai literatur diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu kekerasan dalam olahraga, doping, diskriminasi gender, sportivitas, dan keadilan sosial dalam olahraga. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan dan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan olahraga yang berintegritas, adil, dan menjunjung tinggi nilai sportivitas.

HASIL

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** dengan menganalisis 12 sumber literatur yang terdiri atas 10 artikel jurnal dan 2 buku yang relevan dengan topik penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga. Literatur yang digunakan diterbitkan pada rentang tahun 2021–

2026 dan membahas berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam dunia olahraga,

seperti kekerasan, doping, diskriminasi gender, sportivitas, serta keadilan sosial.

Ringkasan Literatur yang Dikaji

Tabel 1 menyajikan ringkasan sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Ringkasan Literatur yang Dikaji

No	Judul Literatur	Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	<i>Sosiologi Olahraga</i>	2021	Sosiologi olahraga	Nilai, norma, dan interaksi sosial memengaruhi perilaku dalam olahraga.
2	<i>Buku Ajar Sosiologi Olahraga</i>	2022	Sosiologi olahraga	Olahraga berfungsi sebagai sarana integrasi sosial dan pembentukan karakter.
3	<i>Literatur Study: Kekerasan dalam Olahraga Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Olahraga</i>	2024	Kekerasan dalam olahraga	Kekerasan merupakan bentuk penyimpangan sosial yang dapat merusak nilai sportivitas.
4	<i>Dampak Penyimpangan Gender dalam Olahraga: Diskriminasi dan Ketidakadilan</i>	2024	Diskriminasi gender	Atlet perempuan masih mengalami ketidaksetaraan dan diskriminasi dalam olahraga.
5	<i>Mempelajari Peran Sosial Wanita dalam Olahraga dengan Kontroversi Citra Patriarki di Masyarakat</i>	2023	Perempuan dalam olahraga	Budaya patriarki memengaruhi partisipasi dan kesempatan perempuan dalam olahraga.
6	<i>Esensial Perilaku Olahraga: Sportivitas dan Fair Play pada Kegiatan POMNAS XVII Tahun 2023 Kalimantan Selatan</i>	2024	Sportivitas dan fair play	Fair play berperan penting dalam membentuk perilaku positif atlet.
7	<i>Doping dalam Olahraga: antara Etika, Regulasi, dan Realitas Lapangan</i>	2025	Doping	Doping mengancam keadilan, kesehatan atlet, dan integritas kompetisi.
8	<i>Applying a Systems Thinking Lens to Anti-Doping: A Systematic Review</i>	2025	Sistem antido ping	Perilaku doping dipengaruhi oleh faktor individu,

				sosial, dan organisasi.
9	<i>Peran Olahraga untuk Pengembangan Sosial dan Keadilan Sosial</i>	2025	Keadilan sosial	Olahraga dapat menjadi sarana pembangunan sosial dan keadilan sosial.
10	<i>Tinjauan Sistematis Studi Kasus Terkait Doping dalam Olahraga: Implikasi dan Solusi</i>	2025	Doping dalam olahraga	Pencegahan doping memerlukan edukasi, regulasi, dan pengawasan yang berkelanjutan.
11	<i>Pemahaman dan Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga Melalui Perspektif Sosiologi</i>	2024	Pendidikan karakter	Pendidikan jasmani berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.
12	<i>Tindakan Kekerasan Suporter Sepak Bola dalam Perspektif Sosiologi Olahraga</i>	2021	Kekerasan suporter	Fanatisme berlebihan dapat memicu konflik dan kekerasan dalam olahraga.

Bentuk Penyimpangan dalam Olahraga

Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan bahwa bentuk penyimpangan yang paling sering dibahas dalam olahraga adalah kekerasan dan doping. Kekerasan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik antar atlet, tindakan agresif suporter, maupun perilaku tidak sportif selama pertandingan. Hasil kajian Yudho et al. (2024) menunjukkan bahwa kekerasan dalam olahraga umumnya dipengaruhi oleh fanatisme yang berlebihan, tekanan kompetisi, dan rendahnya pengendalian emosi.

Selain kekerasan, penggunaan doping juga menjadi salah satu bentuk penyimpangan yang paling banyak mendapat perhatian. Harahap et al.

(2025) menjelaskan bahwa penggunaan zat terlarang dilakukan untuk meningkatkan performa atlet secara instan sehingga memberikan keuntungan yang tidak adil dalam kompetisi. Temuan tersebut diperkuat oleh McLean et al. (2025) yang menunjukkan bahwa perilaku doping tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial, budaya organisasi, pelatih, serta sistem olahraga secara keseluruhan.

Masalah Sosial dalam Olahraga

Analisis literatur menunjukkan bahwa diskriminasi gender masih menjadi masalah sosial yang cukup dominan dalam dunia olahraga. Foekh et al. (2024) mengungkapkan bahwa atlet perempuan

masih menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan, seperti keterbatasan akses terhadap fasilitas olahraga, rendahnya penghargaan yang diberikan, serta kesempatan berkompetisi yang belum sepenuhnya setara dengan atlet laki-laki. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Zani et al. (2023) yang menyatakan bahwa budaya patriarki masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam olahraga.

Selain diskriminasi gender, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya masalah sosial berupa ketimpangan akses olahraga dan rendahnya inklusivitas dalam lingkungan olahraga. Kondisi tersebut berpotensi menghambat fungsi olahraga sebagai sarana pembangunan sosial dan pembentukan karakter masyarakat.

Faktor Penyebab Penyimpangan dan Masalah Sosial

Hasil kajian menunjukkan bahwa penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor individu meliputi motivasi berprestasi yang berlebihan, rendahnya pemahaman etika olahraga, dan lemahnya kontrol diri. Faktor sosial meliputi tekanan dari lingkungan, pengaruh teman sebaya, fanatisme suporter, serta budaya kompetisi yang terlalu menekankan kemenangan. Selain itu, faktor organisasi seperti lemahnya pengawasan dan penegakan regulasi juga berkontribusi terhadap munculnya berbagai bentuk penyimpangan dalam olahraga.

Dampak terhadap Sportivitas dan Integritas Olahraga

Berdasarkan literatur yang dianalisis, penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga memberikan dampak yang signifikan terhadap sportivitas dan integritas olahraga. Kekerasan, doping, dan diskriminasi dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan olahraga serta mengurangi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Sebaliknya, penerapan prinsip fair play, pendidikan karakter, dan penegakan etika olahraga terbukti mampu meningkatkan kualitas kompetisi dan memperkuat integritas olahraga.

Ardinnata dan Warni (2024) menegaskan bahwa sportivitas merupakan salah satu fondasi utama dalam menciptakan kompetisi yang sehat dan berkeadilan. Sementara itu, Muyassar et al. (2025) menyatakan bahwa olahraga yang menjunjung tinggi nilai keadilan sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berintegritas.

PEMBAHASAN Penyimpangan dalam Olahraga sebagai Fenomena Sosial

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penyimpangan dalam olahraga merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan sosial masyarakat. Olahraga yang pada dasarnya dibangun atas prinsip sportivitas, kejujuran, dan kerja sama sering kali mengalami pergeseran nilai akibat

meningkatnya tuntutan prestasi dan kompetisi. Hermawan et al. (2021) menjelaskan bahwa olahraga merupakan institusi sosial yang di dalamnya terdapat norma dan nilai yang mengatur perilaku para pelaku olahraga. Ketika norma tersebut dilanggar, maka muncul berbagai bentuk penyimpangan yang dapat mengganggu fungsi olahraga sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter.

Temuan ini sejalan dengan Solissa (2022) yang menyatakan bahwa olahraga tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga berfungsi sebagai media sosialisasi yang menanamkan nilai moral dan etika kepada individu. Namun dalam praktiknya, berbagai kepentingan ekonomi, politik, dan sosial sering kali memengaruhi penyelenggaraan olahraga sehingga memunculkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai olahraga itu sendiri. Oleh karena itu, penyimpangan dalam olahraga perlu dipahami sebagai fenomena sosial yang melibatkan interaksi berbagai faktor individu, kelompok, dan lingkungan.

Selain itu, perkembangan media massa dan media sosial juga turut memengaruhi munculnya berbagai bentuk penyimpangan dalam olahraga. Popularitas atlet dan tingginya perhatian masyarakat terhadap pertandingan olahraga menyebabkan tekanan untuk meraih kemenangan semakin besar. Dalam kondisi tersebut, sebagian individu memilih cara-cara yang tidak sesuai dengan norma olahraga demi memperoleh hasil yang diinginkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan sosial dan perkembangan

teknologi turut memberikan kontribusi terhadap munculnya berbagai masalah sosial dalam olahraga modern.

Doping dan Tantangan terhadap Integritas Olahraga

Doping merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang paling banyak mendapat perhatian dalam dunia olahraga modern. Berdasarkan hasil kajian literatur, penggunaan doping dilakukan dengan tujuan meningkatkan performa atlet secara instan sehingga dapat memperoleh keuntungan dalam kompetisi. Namun, tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip kejujuran, keadilan, dan sportivitas yang menjadi dasar dalam olahraga.

Selain dipengaruhi oleh keinginan individu untuk meraih prestasi, perilaku doping juga dipengaruhi oleh tekanan dari lingkungan sosial, pelatih, rekan satu tim, organisasi olahraga, serta budaya kompetisi yang terlalu menekankan kemenangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan doping tidak dapat diselesaikan hanya melalui pemberian sanksi, tetapi juga memerlukan pendidikan etika, peningkatan kesadaran atlet, serta penguatan sistem pengawasan dalam olahraga.

Temuan ini diperkuat oleh McLean et al. (2025) yang menyatakan bahwa perilaku doping dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk pelatih, rekan satu tim, organisasi olahraga, sponsor, dan budaya kompetisi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan doping tidak cukup dilakukan melalui pemberian sanksi semata, tetapi juga

memerlukan pendekatan edukatif dan sistemik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan olahraga.

Diskriminasi Gender dalam Olahraga

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa diskriminasi gender masih menjadi salah satu masalah sosial yang cukup dominan dalam dunia olahraga. Atlet perempuan masih menghadapi berbagai bentuk ketidaksetaraan, baik dalam kesempatan berpartisipasi, akses terhadap fasilitas, penghargaan, maupun kesempatan pengembangan karier olahraga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip kesetaraan gender belum sepenuhnya terwujud dalam berbagai bidang olahraga.

Budaya patriarki yang masih berkembang dalam masyarakat turut memengaruhi rendahnya partisipasi dan pengakuan terhadap perempuan dalam olahraga. Akibatnya, perempuan sering kali menghadapi hambatan sosial yang tidak dialami oleh atlet laki-laki. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif dan berkeadilan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi olahraga yang dimiliki.

Foekh et al. (2024) menemukan bahwa perempuan masih menghadapi berbagai bentuk ketidaksetaraan, baik dalam kesempatan berpartisipasi, akses terhadap fasilitas, maupun penghargaan yang diterima. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip kesetaraan belum sepenuhnya terwujud dalam berbagai cabang olahraga.

Penelitian Zani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa budaya patriarki masih menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi perempuan dalam olahraga. Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan gender dalam olahraga tidak hanya berkaitan dengan kebijakan organisasi olahraga, tetapi juga dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan olahraga yang lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh individu.

Peran Sportivitas dan Fair Play dalam Pencegahan Penyimpangan

Sportivitas dan fair play merupakan nilai fundamental yang harus dimiliki oleh setiap pelaku olahraga. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan nilai fair play dapat membentuk perilaku positif atlet, meningkatkan rasa hormat terhadap lawan, serta menciptakan kompetisi yang sehat dan adil. Sportivitas juga berperan penting dalam mengurangi potensi terjadinya berbagai bentuk penyimpangan seperti kekerasan, kecurangan, dan perilaku tidak etis lainnya.

Pendidikan karakter melalui olahraga menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sportivitas kepada atlet sejak usia dini. Dengan demikian, olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana kompetisi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang mampu menghasilkan

individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan berintegritas.

Ardinnata dan Warni (2024) menjelaskan bahwa penerapan nilai fair play dapat membentuk perilaku positif atlet, meningkatkan rasa hormat terhadap lawan, serta menciptakan kompetisi yang sehat. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam menjaga integritas olahraga. Temuan ini didukung oleh Muyassar et al. (2025) yang menyatakan bahwa olahraga dapat berfungsi sebagai sarana pembangunan sosial apabila dijalankan berdasarkan prinsip keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap norma-norma sosial. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter, etika olahraga, dan budaya sportivitas perlu menjadi bagian penting dalam pembinaan olahraga di berbagai tingkatan.

Implikasi terhadap Keadilan dan Integritas Olahraga

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai bentuk penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga memberikan dampak negatif terhadap integritas olahraga. Kekerasan, doping, dan diskriminasi gender dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap olahraga serta mengurangi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, berbagai bentuk penyimpangan tersebut juga berpotensi merusak prinsip keadilan yang seharusnya menjadi landasan utama dalam setiap kompetisi olahraga.

Sebaliknya, penerapan nilai sportivitas, fair play, kesetaraan gender,

dan keadilan sosial dapat memperkuat integritas olahraga serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan kompetisi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara atlet, pelatih, organisasi olahraga, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan olahraga yang sehat, adil, dan berintegritas. Upaya tersebut penting agar olahraga dapat terus menjalankan fungsinya sebagai sarana pendidikan, pembentukan karakter, dan pembangunan sosial dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga masih menjadi tantangan yang signifikan dalam perkembangan olahraga modern. Bentuk penyimpangan yang paling banyak ditemukan meliputi kekerasan dalam olahraga, penggunaan doping, diskriminasi gender, serta rendahnya penerapan nilai sportivitas dan fair play. Berbagai permasalahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, organisasi, dan lingkungan olahraga yang saling berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan dalam olahraga dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan pertandingan, sedangkan praktik doping mengancam prinsip keadilan dan integritas kompetisi. Selain itu, diskriminasi gender masih menjadi hambatan dalam mewujudkan kesetaraan kesempatan bagi seluruh individu untuk

berpartisipasi dan berkembang dalam bidang olahraga. Berbagai bentuk penyimpangan tersebut berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap olahraga sebagai sarana pendidikan, pembentukan karakter, dan pembangunan sosial.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa sportivitas, fair play, pendidikan karakter, serta penerapan etika olahraga memiliki peran penting dalam mencegah dan meminimalkan berbagai bentuk penyimpangan dalam olahraga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara atlet, pelatih, organisasi olahraga, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan olahraga yang sehat, adil, inklusif, dan berintegritas. Dengan demikian, olahraga dapat terus menjalankan fungsinya sebagai sarana pengembangan karakter, peningkatan kualitas hidup, serta pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penyimpangan dan masalah sosial dalam olahraga melalui studi empiris pada berbagai cabang olahraga sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor penyebab, dampak, serta strategi penanganan yang efektif dalam konteks olahraga di Indonesia.

CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Para penulis mengkonfirmasi bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

REFERENSI

- Ardinnata, M. Y., & Warni, H. (2024). Esensial perilaku olahraga: Sportivitas dan fairplay pada kegiatan POMNAS XVII Tahun 2023 Kalimantan Selatan. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 391–402.
- Foekh, R. G., Kumaat, N. A., & Wismanadi, H. (2024). Dampak penyimpangan gender dalam olahraga: Diskriminasi dan ketidakadilan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 23(2), 242–249.
- Forsdike, K., & Giles, F. (2024). Women's experiences of gender-based interpersonal violence in sport: A qualitative meta-synthesis. *Trauma, Violence, & Abuse*, 25(4), 3254–3268.
<https://doi.org/10.1177/15248380241244397>
- Gaedicke, S., Schäfer, A., Hoffmann, B., Ohlert, J., Allroggen, M., Hartmann-Tews, I., & Rulofs, B. (2021). Sexual violence and the coach–athlete relationship—a scoping review from sport sociological and sport psychological perspectives. *Frontiers in Sports and Active Living*, 3, Article 643707.
<https://doi.org/10.3389/fspor.2021.643707>
- Hermawan, R., Cahyadi, A., & Murwat, L. A. (2021). *Sosiologi olahraga*. Media Akademi.
- Lang, M., Mergaert, L., Arnaut, C., & Vertommen, T. (2023). Gender-based violence in sport: Prevalence and problems. *European Journal for Sport and Society*, 20(1), 57–78.

- <https://doi.org/10.1080/16138171.2021.2003057>
- Muyassar, A. M., Carsiwan, & Hambali, B. (2025). Peran olahraga untuk pengembangan sosial dan keadilan sosial. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(1), 91–106.
- Naughton, M., Salmon, P. M., Kerhervé, H. A., & McLean, S. (2025). Applying a systems thinking lens to anti-doping: A systematic review identifying the contributory factors to doping in sport. *Journal of Sports Sciences*, 43(1), 8–22.
<https://doi.org/10.1080/02640414.2024.2306056>
- Solissa, J. (2022). *Buku ajar sosiologi olahraga*. Literasi Nusantara Abadi.
- Yudho, P. K., Wismanadi, H., & Kumaat, N. A. (2025). Literatur study: Kekerasan dalam olahraga di tinjau dari perspektif sosiologi olahraga. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(5), 1334–1339.
<https://doi.org/10.31539/edeyxk84>
- Zani, Y., Barlian, E., & Padli. (2023). Mempelajari peran sosial wanita dalam olahraga dengan kontroversi citra patriarki dimasyarakat. *JASSI: Journal Sport Science Indonesia*, 2(2), 128–138.